

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Para filsuf sebelum Socrates sampai zaman para sarjana psikologi modern mengatakan bahwa manusia, selain merupakan makhluk biologis yang sama dengan makhluk hidup lainnya adalah juga makhluk yang mempunyai sifat-sifat tersendiri yang khas. Oleh karena itu, dalam mempelajari manusia dibutuhkan sudut pandang yang khusus pula. Pandangan psikologi modern mengatakan bahwa manusia hanya dapat dijadikan objek seperti pandangan kaum *materialis*,¹ dan manusia tidak dapat dipelajari hanya dari kesadarannya saja seperti pandangan kaum *idealis*.² Manusia adalah objek sekaligus subjek.

Menurut paham Filsafat Eksistensial, “manusia adalah eksistensi”. Manusia tidak hanya ada atau berada di dunia ini, tetapi ia secara aktif *mengada*.³ Dalam keberadaannya itulah, manusia mulai berkreasi dengan ide-ide dan melahirkan banyak pemikiran dan karya besar, yang membawa perubahan signifikan bagi perkembangan dunia. Manusia memiliki dua fungsi kedudukan dalam kehidupan ini yaitu sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan ruang dan waktu untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Atas dasar kebutuhan tersebut, manusia berupaya mencari dan menciptakan sistem dan alat

¹Misalnya Pavlov: Manusia hanya terdiri dari refleksi-refleksi belaka.

²Misalnya Rene Descartes: Yang penting pada manusia adalah pikirannya (*cogito ergo sum*).

³Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 41.

untuk saling berinteraksi, mulai dari gambar (bentuk lukisan), isyarat (tangan, asap, dan bunyi), huruf, kata, kalimat, tulisan, surat, sampai dengan telepon dan internet.⁴

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berkomunikasi. Pencarian diri manusia melalui komunikasi menuntutnya untuk menjalin relasi dengan orang lain. Dalam relasi tersebut komunikasi menjadi elemen hakiki dalam hidup bersama. Dan dalam kebersamaan manusia membutuhkan komunikasi sebagai alat untuk mencapai tujuan hidupnya. Sebagai alat/sarana, komunikasi menumbuhkan, membangun dan mengembangkan diri satu sama lain.⁵ Dengan komunikasi, kita bekerja dengan orang lain. Orang yang tidak berkomunikasi dengan manusia yang lain, bisa dipastikan akan tersesat karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasi memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan menafsir situasi apa pun yang dihadapi. Individu yang tidak pernah melibatkan diri dalam berkomunikasi tidak akan tahu memperlakukan manusia dan berbicara dengan manusia lainnya secara beradab.⁶

Teknologi komunikasi merupakan kekuatan sosial baru yang menjadi kebutuhan manusia.⁷ Di era sekarang ini teknologi komunikasi mengambil peran penting dalam proses peradaban manusia. Berkat kemajuan sarana komunikasi sosial, dunia sekarang menjadi lebih kecil, menjadi sebuah *Global Village* (desa dunia), di

⁴Dayat Suryana, *Mengenal Teknologi* dalam <https://books.google.co.id/> diakses pada 15 September 2020, pukul 10:20.

⁵Lukas Batmomolin dan Fransiska Hermawan, *Budaya Media: Bagaimana Pesona Media Elektronik Memperdaya Anda* (Ende: Nusa Indah, 2003) hlm. 6.

⁶Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 5-6.

⁷Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2015) hlm. 127.

mana orang dengan mudah berkomunikasi tanpa kontak fisik.⁸ Segala proses interaksi dan hubungan sosial yang dulu cukup sulit untuk dilakukan oleh orang-orang yang berjauhan kini sedikit terbantu dengan hadirnya teknologi-teknologi baru hasil cipta manusia, terkhususnya media komunikasi elektronik. Dengan hadirnya media komunikasi elektronik, manusia menjadi sangat terbantu terutama dalam menerima informasi, menjalin kerja sama, sarana pembelajaran dan sebagainya. Media komunikasi elektronik antara lain adalah media audio-visual (televisi), interkom, radio panggil (*pager*), internet (*web* dan *email/elektronik mail, teleconference, video conference*), telepon biasa (*fixed time*), dan telepon genggam/seluler (*handphone*).⁹

Remaja merupakan suatu kelompok massa yang berada di posisi peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya. Hadir sebagai kelompok manusia yang selalu ingin tahu banyak hal dan sebagai orang-orang yang ingin menemukan jati diri, kelompok ini sering menjadi pilihan utama dalam pengawasan orang tua dan masyarakat. Faktanya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Masalah yang menonjol di kalangan remaja yaitu permasalahan seputar seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya). Selain itu, kelompok masa ini juga tergolong sebagai suatu kelompok yang mudah untuk dihasut dan banyak melakukan

⁸ Yohanes Indrakusuma, *Evangelisasi/Peranan Media dalam Pewartaan Injil*, Bahan Seminar Cikanyere, Juni 2004 hlm. 2.

⁹Joko Purwanto, M.B.A., *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 3.

tindak kekerasan atau pun *bullying* terhadap orang lain. Mereka sedang mencari pola hidup yang sesuai baginya dan ini sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun metode coba-coba ini mengalami banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tuanya.

Pada era ini, remaja menjadi kelompok terbesar dari pengguna media komunikasi elektronik sebagai media untuk belajar dan menemukan banyak hal. Namun, sebagai media yang menjadi pilihan utama pada masa sekarang tentunya media komunikasi tidak terlepas dari pengaruh negatif dan positif. Melihat realita penggunaan media komunikasi elektronik serta proses perkembangan seksualitas remaja yang rentan terpengaruh oleh hal-hal baru yang dengan penuh rasa ingin tahu ingin dicobanya, maka peneliti ingin menganalisis secara khusus permasalahan yang telah diuraikan di atas dan merumuskannya dalam sebuah tema **“MEDIA KOMUNIKASI ELEKTRONIK DAN PENGARUHNYA BAGI PERKEMBANGAN SEKSUALITAS REMAJA”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa itu Media Komunikasi Elektronik?
2. Siapa itu remaja dan bagaimana proses perkembangannya seksualitasnya?
3. Bagaimana pengaruh media komunikasi elektronik dalam proses perkembangan seksualitas remaja?

1.3. Tujuan Penulisan

Melihat dari situasi dunia yang semakin berkembang terutama dalam bidang komunikasi dengan hadirnya media komunikasi elektronik, serta kehidupan seksualitas remaja yang semakin terjerembab dalam dunia yang salah, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mempelajari media komunikasi elektronik pada umumnya
2. Memberikan pendapat atau gagasan mengenai perkembangan seksualitas pada remaja
3. Memberikan evaluasi kritis dan gambaran umum mengenai pengaruh media komunikasi elektronik bagi perkembangan seksualitas remaja.

1.4. Kegunaan Penulisan

1.4.1. Bagi Gereja

Tulisan ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi Gereja dalam hal pengajaran etika kristiani bagi kehidupan kaum remaja dan dapat dijadikan sarana atau pedoman dalam karya pewartaan serta pengembangan karakter dan rohani kaum remaja.

1.4.2. Bagi Mahasiswa Fakultas Filsafat

Tulisan ini diharapkan membantu para mahasiswa Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira sebagai pedoman untuk menggunakan media komunikasi elektronik secara baik dan benar. Selain itu, penelitian ini juga membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebagai agen pastoral agar kelak dapat

membimbing para remaja dalam menggunakan media komunikasi elektronik secara benar.

1.4.3. Bagi Peneliti Sendiri

Tulisan ini sangat berguna untuk menambah wawasan peneliti tentang penggunaan media komunikasi elektronik terutama pengaruhnya terhadap perkembangan seksualitas remaja, serta menjadi pegangan bagi penulis sebagai seorang agen pastoral.

1.5. Metode Penelitian

Dalam mendalami pengaruh media komunikasi elektronik bagi perkembangan seksualitas remaja, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Melalui metode ini penulis berusaha menemukan konsep-konsep dasar mengenai tema yang diambil.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mendalami pengaruh media komunikasi elektronik terhadap perkembangan seksualitas remaja, peneliti mencoba menguraikan tulisan ini dengan membaginya menjadi beberapa bab:

Bab I: Pendahuluan

Di dalamnya dipaparkan latar belakang dari pemilihan tema, perumusan masalah, tujuan, manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Media Komunikasi Elektronik

Pada bab ini penulis berusaha untuk menguraikan tentang media komunikasi elektronik yang secara harafiah terbagi menjadi dua, yakni media dan komunikasi.

Media sendiri berarti perantara atau sarana baik itu media cetak maupun elektronik. Media dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu media audio, media visual dan media audio visual.

Sedangkan komunikasi artinya kebersamaan yang bersifat korelatif dan relasional antara satu dengan yang lain. Komunikasi mempunyai tiga fungsi penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai ilmu, sebagai penelitian dan sebagai keterampilan. Setelah itu peneliti menguraikan pengertian dari media komunikasi elektronik secara garis besar.

Ada pun pada bab ini peneliti mencoba untuk meneliti jenis-jenis dari media komunikasi elektronik (radio, komputer dan internet, serta telepon atau *handphone*), fungsi dari media komunikasi elektronik dan peran dari media elektronik.

Bab III: Seksualitas Remaja

Pada bab ini peneliti pertama-tama menguraikan tentang masa remaja dan meneliti tahap perkembangan remaja yang terbagi dalam tiga fase perkembangan, yaitu masa pra-remaja (12-15 tahun), masa pubertas (15-18 tahun) dan masa akhir remaja atau *late adolescence* (18-21 tahun). Dalam tahap perkembangan tersebut, remaja mengalami perubahan pada dirinya. Perubahan-perubahan itu mencakup perubahan fisik, perubahan emosional dan perubahan kognitif.

Selanjutnya, topik yang dibahas pada bab ini ialah pengertian dari seksualitas yang dikaji dari arti harafiahnya serta seksualitas pada diri remaja.

Bab IV: Media Komunikasi Elektronik dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Seksualitas Remaja

Bab ini berisi tema yang digarap dalam penelitian. Di mulai dengan hubungan media komunikasi elektronik dan seksualitas remaja, lalu melihat secara mendetail penggunaan dari media komunikasi elektronik yang dilakukan oleh para remaja (di rumah, di sekolah dan di tempat lain).

Kemudian peneliti menguraikan pengaruh yang timbul dari penggunaan media komunikasi elektronik bagi perkembangan seksualitas remaja. Pengaruh tersebut dibagi menjadi dua, yaitu pengaruh positif (sarana pembelajaran, sarana pewartaan dan penyalur kreativitas) dan pengaruh negatif (pornografi, eksploitasi seks atau seks bebas, prostitusi online, dan kekerasan atau *bullying*).

Sesudah itu peneliti mencoba menghadirkan orang-orang, kelompok atau lembaga yang berperan penting bagi kehidupan remaja dalam penggunaan media komunikasi elektronik. Kesemuanya di bagi menjadi empat bagian penting, yaitu peran orang tua atau keluarga, peran guru atau sekolah, peran Gereja dan peran pemerintah.

Bab V: Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan, usul dan saran.